



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7046-7060

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII SMP Adhyaksa Medan T.A 2023/2024

Simon M Panjaitan^{1✉}, Grace Pebrini Siallagan², Christina Sitepu³

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP

Nommensen, Medan, Indonesia

Email : simon.panjaitan@uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pencapaian keterampilan berpikir tingkat tinggi khususnya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A. Data yang diperoleh berasal dari tes dan wawancara. Setelah dilakukan analisis terhadap data diperoleh bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dikelas VIII SMP Adhyaksa Medan pada kategori tinggi dengan presentasi keterampilan sebesar 85%.

Kata Kunci: *Keterampilan Berpikir, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*

Abstract

This research aims to measure the achievement of high-level thinking skills, especially in the material Systems of Two-Variable Linear Equations (SPLDV). The type of research used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this research were class VIII A students. The data obtained came from tests and interviews. After analyzing the data, it was found that the research results showed that the level of students' high-level thinking skills in the System of Linear Equations in Two Variables (SPLDV) material in class VIII Adhyaksa Middle School, Medan, was in the high category with a skill presentation of 85%.

Keywords: Thinking Skills, Higher Order Thinking Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk meningkat kualitas sumber daya manusia (Jufriadi et al., 2022). Pendidikan dianggap sebagai proses kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi individu agar mampu hidup secara utuh, sehingga menjadikan manusia sebagai pribadi yang terdidik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui Pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan dirinya sehingga mengalami perkembangan dalam berpikir kreatif, kritis, analisis dan bentuk perilaku lainnya untuk dapat merespon setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya. Pendidikan berperan dalam menciptakan generasi yang cerdas dan mendorong generasi untuk menjadi lebih baik. Banyaknya peluang yang tersedia untuk meraih pendidikan tinggi mendorong para pendidik dan peserta didik untuk bersemangat mewujudkannya. Di sisi lain, Indonesia juga memiliki jumlah sumber daya manusia yang besar, namun distribusi Pendidikan yang tidak merata di Indonesia menyebabkan terjadinya kesenjangan Pendidikan. Melalui Pendidikan, peserta didik diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya (Nadhiroh & Anshori, 2023). Dalam bidang pendidikan banyak faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi, matematika harus dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio(penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen aatau hasil observasi, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Fajriyah & Agustini, 2018). Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting yang diterapkan dalam proses pendidikan di Indonesia, hal tersebut menjadikan matematika sebagai mata pelajaran pokok dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran matematika perlu untuk diberikan kepada seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan belajar secara mandiri maupun dapat bekerjasama dengan teman. Seperti yang diungkapkan oleh Sumarmo bahwa pembelajaran matematika diharapkan dapat mengembangkan 1) kemampuan siswa dalam berpikir secara matematis yang meliputi: memecahkan masalah, pemahaman, penalaran, komunikasi, dan koneksi matematis; 2) kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan sikap siswa yang terbuka serta objektif; 3) disposisi matematis siswa yaitu kebiasaan dan sikap siswa dalam belajar yang memiliki kualitas tinggi. Dengan mempelajari matematika, peserta didik diharapkan mampu memecahkan

masalah, baik dalam soal perhitungan maupun berpikir dengan logika. Pada proses pengaplikasian rumus matematika, diperlukan adanya kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dalam memecahkan permasalahan matematika (Jaya et al., 2023).

Pembelajaran matematika dirasakan masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan matematikanya khususnya HOTS. Hal ini dilihat dari kajian Schulz & Fitzpatrick di lapangan yang menunjukkan bahwa guru menunjukkan ketidakpastian tentang konsep HOTS, dimana masih rendahnya pengetahuan guru tentang HOTS, kemampuan dalam meningkatkan HOTS, memecahkan masalah berbasis HOTS dan kegiatan mengukur HOTS siswa. Akibatnya, kemampuan siswa hanya terbatas pada kemampuan menghafal, memahami dan mengaplikasikan saja. Sehingga kemampuan matematika siswa tidak berkembang dan digunakan secara maksimal pada tahap yang lebih kompleks. menegaskan agar kemampuan HOTS siswa dapat berkembang dengan baik, diperlukan adanya pembiasaan pengukuran yang berbasis HOTS (Marlina & Erita, 2023).

Materi dalam matematika tidak cukup hanya dengan menghafalkan rumusnya saja, tetapi harus memahami konsep-konsep yang dikandungnya, sehingga diperlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memahami konsep-konsep tersebut (Wati et al., 2022). Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dimiliki oleh semua siswa agar siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan siswa untuk meneliti dan menyempurnakan pengetahuan aatau gagasan dalam bentuk solusi baru, saat mereka menemukan keterkaitannya sendiri. Dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi, siswa harus mampu memadukan berpikir kritis dan kreatif untuk memahaminya dan siswa harus mampu melakukan sesuatu berdasarkan kejadian aatau situasi yang sebenarnya.

Namun pada kenyataannya, kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa masih sangat rendah. Berdasarkan hasil survei PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018, Indonesia memperoleh skor 396 dengan skor rata-rata keseluruhan 489 (Jojo & Sihotang, 2022). Oleh karena itu, perlu perubahan dalam proses pembelajaran di kelas meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini seseorang menerapkan informasi aatau pengetahuan baru sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam kasus baru (Wulan et al., 2017). Keterampilan berpikir merupakan keterampilan yang penting untuk kehidupan. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam hal menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Salah satu keterampilan

berpikir yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil survei PISA 2018, terdapat beberapa faktor yang terjadi, salah satunya dalam bidang kemampuan matematika siswa masih lemah dalam kemampuan berpikir kritis, hal ini dilihat dari level kemampuan matematika PISA yaitu level 5, hal ini sama dengan yang disampaikan oleh (Setiawan et al., 2014) bahwa soal literasi matematika level 1 dan 2 termasuk kelompok soal dengan skala bawah, kemudian soal literasi matematika level 3 dan 4 termasuk kelompok soal dengan skala menengah, dan soal literasi matematika level 5 dan 6 termasuk kelompok soal dengan skala tinggi dengan konteks yang sama sekali tidak terduga oleh siswa. Upaya yang harus dilakukan untuk memaksimalkan PISA pada siswa adalah dengan berlatih menyelesaikan soal-soal berdasarkan aktivitas level 5, agar siswa terbiasa dengan soal model PISA, maka dapat dilakukan dengan pemberian soal tersebut pada awal siswa menginjak jenjang sekolah menengah (Setia Nugraha, 2023).

Seiring perkembangan zaman, muncul sistem pendidikan di Indonesia. Perkembangan ini terlihat pada kebijakan dan pembaharuan standar pendidikan yang berlaku, seperti perubahan kurikulum. Merdeka belajar adalah kebijakan yang diluncurkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah (Umami et al., 2021). Kurikulum merupakan salah satu unsur terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Adanya kurikulum sangat diperlukan guna mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan, hal ini sesuai dengan pendapat (Fahira et al., 2022) yang mengemukakan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai target program pembelajaran yang dilakukan.

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik (Manurung et al., 2021). Kemandirian berarti setiap peserta didik memiliki akses bebas terhadap pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal. Guru bebas menentukan arah pembelajaran yang terbaik tanpa ada batasan, sehingga siswa dan guru dapat dengan mudah belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kurikulum merdeka ini juga diharapkan dapat meningkatkan nilai PISA Indonesia yang saat ini

berada di peringkat keenam terbawah untuk matematika dan literasi (Maylani & Muhyani, 2020).

Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum baru yang dirancang oleh Nadiem Makarim menggantikan kurikulum 2013 Revisi . Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. "Kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran akibat pandemic covid 19 (Soleman, 2020) Konsep Kurikulum Merdeka yaitu memberikan keleluasaan belajar bagi guru dan siswa . Merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada Kurikulum Merdeka terdapat beberapa istilah seperti profil pelajar pancasila, penguatan profil pelajar pancasila, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2020 yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Agustin Mutia, 2021).

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, khususnya di SMP ADHYAKSA MEDAN, Guru mengalami tantangan seperti harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif (Cahyawati & Sholeh, 2020). Dalam struktur kurikulum merdeka belajar untuk satuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) terjadi beberapa perubahan mata pelajaran diantaranya mata pelajaran informatika sebagai mata pelajaran wajib, mata pelajaran muatan dan mata pelajaran seni budaya menjadi mata pelajaran pilihan, alokasi waktu pembelajaran juga mengalami perubahan dengan berdasar perhitungan pertahun terbagi atas pembelajaran reguler dan pembelajaran proyek.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran matematika siswa menjadi lebih mudah untuk mencari informasi dan ilmu terkait pembelajaran matematika sehingga dalam hal ini kurikulum merdeka melalui merdeka belajar dapat meningkatkan literasi numerasi. Salah satu metode untuk memenuhi kurikulum merdeka belajar yaitu melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan cara guru yang diharuskan membuat modul ajar , serta membuat materi pembelajaran materi matematika yang terkoneksi dengan video video pembelajaran yang pembahasannya dapat diakses melalui internet. Merdeka belajar memiliki dampak positif terhadap matematika yaitu kebebasan memperoleh informasi sebanyak- banyaknya serta kebaruan kemampuan siswa dalam belajar yang dapat

meningkatkan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika (Afandi & Handayani, 2020).

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah suatu sistem persamaan atau bentuk relasi sama dengan dalam bentuk aljabar yang memiliki dua variabel dan berpangkat satu dan apabila digambarkan dalam sebuah grafik maka akan membentuk garis lurus. Materi SPLDV merupakan salah satu pokok bahasan pelajaran matematika yang membahas tentang hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak masalah perhitungan yang dapat diselesaikan dengan menerapkan SPLDV, diantaranya masalah Uang, Bisnis, Umur, dan sebagainya (Purnamasari & Riska, 2020). Pada materi SPLDV siswa diminta untuk merepresentasikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kedalam model matematika. Namun tidak banyak siswa SMP yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan SPLDV yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini terjadi karena pelaksanaan pembelajaran masih menganut pola pembelajaran yang biasa berpusat pada guru, bukan berpusat pada siswa, sehingga siswa tidak memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran (R & Mucti, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII SMP ADHYAKSA MEDAN T.A 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Adhyaksa Medan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum merdeka terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif (Daryanti et al., 2019). Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi kata-kata tertulis mengenai penerapan kurikulum merdeka terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi SPLDV.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian atau informan adalah Kepala sekolah, Tenaga pendidik, dan siswa kelas VIII SMP Adhyaksa Medan. Peneliti memilih siswa kelas VIII SMP Adhyaksa Medan menjadi subjek penelitian karena di kelas VIII pada sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Sumber data dan jenis data

Pada Penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah seluruh warga sekolah diantaranya meliputi kepala sekolah, guru kelas, pegawai sekolah dan siswa kelas VIII . Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu

data yang diperoleh dari sumbernya. Data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara maupun observasi. Dalam hal ini, data sekunder juga diperlukan, data sekunder dapat diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Baik data primer maupun sekunder harus dibuktikan secara faktual atau berdasarkan fakta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data dengan mengemukakan beberapa pertanyaan pada siswa.

Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara langsung sebagai bagian dari teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari subjek. Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data mengenai penerapan kurikulum merdeka terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam wawancara ini peneliti memilih 6 orang, yaitu 2 orang yang memiliki Skor Tertinggi (ST), 2 orang yang memiliki Skor Sedang (SS) dan 2 orang memiliki Skor Rendah (SR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum soal tes diberikan kepada siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba. Tujuan dilakukannya uji coba instrumen tes adalah untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran setiap butir soal. Berikut

adalah data hasil uji coba instrumen tes yang meliputi validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes.

Validitas Tes

Dari hasil uji coba soal yang diberikan kepada siswa dengan jumlah peserta didik 26 orang, maka semua soal dikatakan valid. Sehingga didapat harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dari tes yang diujikan sebanyak 9 soal dan seluruhnya valid. Artinya, 9 soal tersebut layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Tabel 1. Ringkasan Tabel Validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,530	0,388	Valid
2	0,650	0,388	Valid
3	0,603	0,388	Valid
4	0,495	0,388	Valid
5	0,524	0,388	Valid
6	0,466	0,388	Valid
7	0,464	0,388	Valid
8	0,430	0,388	Valid
9	0,400	0,388	Valid

Teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Uraian lengkap perhitungan pada. Hasil perhitungan memberikan hasil $r_{hitung} = 0,65406$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $n = 26$ nilai $r_{tabel} = 0,388$. Jika dibandingkan nilai hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$

atau $0,65406 > 0,388$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut reliabel. Dengan kata lain, tingkat konsistensi hasil yang diperoleh dengan ke-9 soal tersebut adalah konsisten.

Hasil Penelitian

Setelah instrumen memenuhi syarat, maka peneliti memberikan soal test pada siswa. Data keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel diperoleh dari hasil nilai Sembilan soal tes uraian yang dibagikan kepada kelas VIII-A SMP Adhyaksa dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang.

Deskripsi penelitian yang diperoleh selama penelitian untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir tinggi tinggi dalam menyelesaikan soal pada materi sistem persamaan linear dua variabel adalah soal yang diujikan kepada siswa dan digabung oleh hasil wawancara subjek. Setelah soal tersebut diujikan kepada siswa, kemudian diberi nilai dengan skor yang telah ditentukan, dan nilai tersebut merupakan data untuk mengetahui keterampilan berpikir tingkat tinggi dan disertai dengan wawancara kepada masing-masing 2 subjek dengan tingkat keterampilan berpikir tinggi, sedang dan rendah untuk memperkuat informasi dengan bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menyelesaikan soal materi sistem persamaan linear dua variabel.

Hasil Tes Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Berikut hasil tes yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII-A SMP Adhyaksa sebagai subjek penelitian pada soal nomor 1 sampai 9. Setelah melakukan penelitian, diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 75,30 dan persentase mencapai ketuntasan sebesar 85% dimana terdapat 22 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan dan 4 orang peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan 15% atau 4 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi matematika.

Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi matematika pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Setiap Indikator

Indikator	Menguasai indikator		
	No soal	Jumlah siswa	Prese ntase
Menganalisis (C4)	1	10	24
	2	7	
	3	7	
Mengevaluasi (C5)	4	6	22
	5	9	
	6	7	
Mengkreasikan (C6)	7	8	20
	8	7	
	9	5	

Data diatas diperoleh dari nilai tes peserta didik yang mendapatkan nilai yang tinggi dari setiap butir soal.

Berikut pembahasan mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dialami oleh siswa. Soal tes kemampuan berpikir tingkat tinggi pada soal nomor 1,2, dan 3 yang berkaitan dengan indikator satu, yakni menganalisis. Pada indikator pertama ini, ada sebesar 92% orang siswa yang menguasai indikator satu dalam menganalisis soal, sehingga jawaban dari soal tes tepat terjawab dengan kategori sangat baik.

Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yang kedua adalah mengevaluasi, yaitu soal nomor 4, 5,6. Pada indikator ini ada sebesar 84% siswa yang menguasai indikator dengan kategori baik. Sebagian besar siswa sudah mampu mengevaluais soal dalam penyelesaian soal tes dengan tepat dan mengerjakan soal yang diberikan dengan benar.

Soal tes kemampuan berpikir tingkat tinggi nomor 7,8,9 merupakan soal tes dengan indikator kemampuan berpikir tingkat yang ketiga, yaitu mengkreasi. Siswa yang menguasai pada indikator ketiga ini sebanyak 76% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil tes keterampilan berpikir tingkat tinggi yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 75,30 dan persentase sebesar 85% dimana terdapat 22 orang siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan 4 orang siswa lainnya belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan 15% atau 4 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas, mengalami kesulitan tinggi dalam menyelesaikan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan persentase yang diperoleh siswa kelas VIII-A sebesar 85% menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal pada tes keterampilan berpikir tingkat tinggi materi sistem persamaan linear dua variabel.

Maka dengan memperhatikan kriteria persentase tingkat keterampilan siswa diatas, dimana persentase sudah mencapai ketuntasan sebesar 85%. Dapat dilihat bahwa 85% ada pada interval $61\% \leq 85\% \leq 100\%$ kriteria tingkat keterampilan berpikir tinggi. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berpikir siswa pada sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Adhyaksa ada pada kategori "TINGGI" dengan persentase keterampilan sebesar 85%.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi analisis data hasil tes dan wawancara yang telah diuraikan diatas, maka akan sajikan pembahasan mengenai hasil dari penelitian ini, yaitu bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dialami oleh siswa pada materi system persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Adhyaksa Medan . Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen tes kepada 26 orang siswa yang telah mempelajari materi sistem persamaan linear dua variabel (Wongwatkit et al., 2020). Dari hasil uji validitas, reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda soal, 9 soal uji tes keterampilan berpikir tingkat tinggi dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen tes pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil tes keterampilan berpikir tingkat tinggi yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 75,30 dan persentase ketuntasan sebesar 85% dimana terdapat 22 orang siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran(KKTP). Sedangkan 4 orang siswa lainnya belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan 15% atau 4 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi matematika (Mayes et al., 2018).

Berdasarkan peresentase ketuntasan yang diperoleh siswa kelas VII-A sebesar 85% menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada tes keterampilan berpikir tingkat tinggi materi sistem persamaan linear dua variabel. Maka, dengan memperhatikan kriteria persentase tingkat kemampuan siswa, dimana persentase ketuntasan siswa sebesar 85%, dilihat bahwa 85% ada pada interval $61\% \leq 85\% \leq 100\%$ dengan kriteria tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi kategori tinggi. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa terhadap penerapan kurikulum

merdeka pada materi spldv di kelas VIII SMP Adhyaksa Medan ada pada kategori "TINGGI" dengan persentase keterampilan berpikir sebesar 85% (Wongwatkit et al., 2020).

Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 6 orang subjek penelitian dengan masing-masing tingkat kemampuan berpikir tingkat tingginya, maka terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam berpikir tingkat tinggi matematikanya pada materi sistem persamaan linear dua variabel (Mazana et al., 2020). Baik subjek yang memiliki keterampilan berpikir tinggi, sedang dan rendah akan diuraikan keterampilan berpikir yang dialami oleh peserta didik, adalah sebagai berikut :

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Kategori Tinggi

Subjek dengan keterampilan berpikir tinggi, mampu menguasai ketiga indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hanya saja pada indikator menyajikan soal, subjek kurang teliti saat menganalisis soal.

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kategori Sedang

Subjek dengan keterampilan berpikir sedang, mampu menguasai indikator pertama, namun belum sepenuhnya mampu menguasai indikator kedua dan ketiga. Subjek belum sepenuhnya mampu mengevaluasi dan mengkreasikan penyelesaian dari soal.

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Kategori Rendah

Subjek dengan keterampilan berpikir rendah, mampu menguasai indikator pertama namun belum sepenuhnya mampu menguasai indikator kedua terlebih lagi pada indikator ketiga. Subjek mengalami kesulitan terlebih saat mengevaluasi soal sehingga banyak siswa yang salah perhitungan dalam menyelesaikan soal. Subjek tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar karena terfokus dengan contoh yang sudah dipelajarinya saja. Menemukan soal yang berbeda sedikit dari contoh yang pernah dipelajarinya, subjek sudah merasa kesulitan (KUSWARI, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan wawancara, maka peneliti menuliskan kesimpulan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi terhadap penerapan kurikulum merdeka pada materi sistem persamaan linear dua variabel (spldv) di kelas VIII SMP Adhyaksa Medan memiliki kriteria "TINGGI" dengan persentase keterampilan berpikir sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., & Handayani, T. (2020). Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Materi Ipa Mi. *Jip (Jurnal Ilmiah Pgmi)*, 6(1), 88–106.
- Agustin Mutia. (2021). Pengaruh Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Sub Tema 3 Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 18–24. <https://doi.org/10.51836/Je.V7i2.234>
- Cahyawati, R., & Sholeh, M. (2020). Pengaruh Higher Order Thinking Skills (Hots) Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 28 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(1).
- Daryanti, S., Sakti, I., & Hamdani, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Model Problem Solving Berorientasi Higher Order Thinking Skills Terhadap Hasil Belajar Fisika Dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.33369/Jkf.2.2.65-72>
- Fajriyah, K., & Agustini, F. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sd Pilot Project Kurikulum 2013 Kota Semarang. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 5(1).
- Jaya, A., Hartono, R., Syafri, F., & Haryanti, R. P. (2023). Analisis Tuntutan Kurikulum Merdeka Dalam Konteks Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Materi Pembelajaran Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 6(1), 142–147. <https://doi.org/10.53802/Fitrah.V4i1.292>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V7i1.2482>
- Kuswari, R. I. (2020). *Pengembangan Lks Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Di Min 3 Tulungagung Dan Sdi Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung*. Iain Tulungagung. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/18435>
- Manurung, I. D., Hasibuan, S. H., & Yusriati, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Hots

- (Higher Order Thinking Skills) Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.30596/jp.v6i1.7674>
- Marlina, R., & Erita, Y. (2023). Analisis Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(2), 3004–3015. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.572>
- Mayes, S. D., Frye, S. S., Breaux, R. P., & Calhoun, S. L. (2018). Diagnostic, Demographic, And Neurocognitive Correlates Of Dysgraphia In Students With Adhd, Autism, Learning Disabilities, And Neurotypical Development. *Journal Of Developmental And Physical Disabilities*, 30(4), 489–507. <https://doi.org/10.1007/s10882-018-9598-9>
- Maylani, N., & Muhyani, M. (2020). Pengaruh Penerapan Higher Order Thinking Skills (Hots) Terhadap Prestasi Belajar Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 3 Mi Plus Al-Ihsan Kota Bogor. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 4(2), 32. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.825>
- Mazana, M. Y., Montero, C. S., & Casmir, R. O. (2020). Assessing Students' Performance In Mathematics In Tanzania: The Teacher's Perspective. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*, 15(3), Em0589. <https://doi.org/10.29333/iejme/7994>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- R, N., & Mucti, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Lkm Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Journal Of Honai Math*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i2.67>
- Setia Nugraha, A. (2023). Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengembangkan Alat Evaluasi Berbasis Digital. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 252–259. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.7112>
- Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, K. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (Hots) Berorientasi Programme For International Student Assessment (Pisa) Pada Peserta Didik. *Jp3m (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 57–68.

- Wati, C. N., Sukestiyarno, Y. L., Sugiharto, D. Y. P., & Pramono, S. E. (2022). Kolaborasi Perguruan Tinggi Dan Industri Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 5(1), 202–207.
- Wongwatkit, C., Panjaburee, P., Srisawasdi, N., & Seprum, P. (2020). Moderating Effects Of Gender Differences On The Relationships Between Perceived Learning Support, Intention To Use, And Learning Performance In A Personalized E-Learning. *Journal Of Computers In Education*, 7(2), 229–255. <https://doi.org/10.1007/S40692-020-00154-9>